

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DALAM
SERIAL KARTUN NUSSA DAN RARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Rini Magfiroh

NIM. 19422088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DALAM
SERIAL KARTUN NUSSA DAN RARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Rini Magfiroh

NIM. 19422088

Dosen Pembimbing:

Dr. Junanah, MIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rini Magfiroh
NIM : 19422088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Anak dalam Serial Kartun Nussa dan Rara.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulisan bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Yang menyatakan,


Rini Magfiroh

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Anak dalam Serial Kartun Nussa dan Rara
Disusun oleh : RINI MAGFIROH
Nomor Mahasiswa : 19422088

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Penguji II	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Junanah, MIS	(.....)

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Asmuni
Dr. Des. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 April 2023

18 Ramadhan 1444 H

Hal : Tugas Akhir
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
D. I. Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 195/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023, tanggal 6 Februari 2023 M/15 Rajab 1444 H, atas tugas kami sebagai pembimbing tugas akhir saudara:

Nama : Rini Magfiroh
Nomor Induk Mahasiswa : 19422088
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Anak dalam Serial Kartun Nussa dan Rara

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap bahwa tugas akhir saudara tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat tugas akhir ini dapat dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 April 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Rini Magfiroh

Nomor Mahasiswa : 19422088

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Anak dalam Serial
Kartun Nussa dan Rara

Menyatakan bahwa, berdasarkan pada proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 6 April 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1. Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga, teman dan orang-orang yang sangat berjasa bagi saya, terutama untuk kedua orangtua saya tercinta Papah Suparyo dan Ibu Sholihatun, terima kasih atas segala doa dan selalu memberikan dukungan dan motivasi hingga saya selalu mendapatkan kekuatan dalam setiap urusan. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada setiap orang yang selalu bertanya kepada saya “Sudah penelitian belum?” “Sudah sampai mana skripsinya? Sudah selesai belum?” “Kapan sidang?” Terima kasih saya sampaikan kepada semua yang telah mendoakan saya di masa perkuliahan ini.

ABSTRAK
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DALAM SERIAL
KARTUN NUSSA DAN RARA

Oleh:

Rini Magfiroh

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan didapat bukan hanya melalui pendidikan formal, pendidikan juga didapatkan dari pendidikan non-formal. Termasuk Pendidikan Islam juga sangat penting karena anak perlu diajarkan tentang ajaran Islam yang akan menjadi pedoman hidup kita dalam berperilaku yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan mendeskripsikan cara mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam bagi pendidikan anak dalam serial kartun Nussa dan Rara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi pustaka yang pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung oleh peneliti dari 3 episode dari serial kartun Nussa dan Rara untuk mendapatkan data penulisan. Sedangkan sumber sekunder didapatkan dari buku, jurnal, artikel yang telah ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi konten.

Hasil kesimpulan ini menunjukkan bahwa Nussa dan Rara telah menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai dalam pendidikan Islam, yaitu nilai akidah, syariah dan akhlak. Dalam serial ini, mereka selalu mendengarkan apa nasihat-nasihat ketika berbuat kesalahan. Mempraktekkan secara detail dan lengkap dan memberikan contoh pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan menyadarkan jika berbuat kesalahan.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Anak, Nussa dan Rara.

ABSTRACT
THE VALUES OF ISLAMIC EDUCATION FOR CHILDREN IN THE
NUSSA AND RARA CARTOON SERIES

By:

Rini Magfiroh

Education is very important for human life. Education is obtained not only through formal education, education is also obtained from non-formal education. Including Islamic Education is also very important because children need to be taught about Islamic teachings which will guide our lives in good behavior. This study aims to describe how to instill Islamic educational values and describe how to apply Islamic educational values to children's education in the Nussa and Rara cartoon series.

This study uses a qualitative approach and this type of research is a literature study which uses primary and secondary data sources in this study. Primary data were obtained directly by researchers from 3 episodes of the cartoon series Nussa and Rara to obtain writing data. While secondary sources are obtained from existing books, journals, articles. Data collection techniques used are observation and literature study. While the data analysis technique used is content analysis technique.

Results of this conclusion indicate that Nussa and Rara have instilled and applied values in Islamic education, namely the values of faith, sharia and morals. In this series, they always listen to advice when they make mistakes. Practice in detail and completely and provide examples of instilling Islamic educational values and realizing if you make a mistake.

Keywords: Islami Education Values, Children, Nussa and Rara.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur Alhamdulillah bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, keberkahan, dan karunia-Nya yang sangat melimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Serial Kartun Nussa dan Rara.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, masukan serta dukungan motivasi pihak terkait. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, motivasi dan waktu luang dalam membimbing peneliti pada proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yaitu Bapak Dr. Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI (Alm), Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag (Alm), Dr. Junanah, MIS., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag (Alm), Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Burhan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, S.Pd. M.Pd., yang telah memberikan banyak ilmunya selama peneliti masih dibangku perkuliahan.
7. Seluruh staf Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah melayani segala urusan administrasi selama peneliti menyelesaikan skripsi.
8. Papah dan Ibu tersayang yang telah memberikan dorongan dan motivasi penuh kepada peneliti.
9. Rahmadiyah Nur Ramadhani, Gita Ayu Pratiwi Rianto, Dwi Setyaningrum, Vika Maudy Masafiroh, Ninu-ninu dan teman-teman Pendidikan Agama Islam 2019 yang telah membantu dan menemani peneliti dibangku perkuliahan.

10. Kakak tingkat yaitu Erina Fransiska dan Fajririn Musfiratu YS. yang telah menemani dan selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada diriku sendiri yang telah meyakinkan diri agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sadar bahwa masih ada banyak kelemahan dan kekurangannya. Peneliti menyampaikan permohonan maaf dan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi yang akan mendatang.

Yogyakarta, 6 April 2023



Rini Magfiroh

NIM. 19422088

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Sistematika Pembahasan	4
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Landasan Teori	11
1. Pendidikan	11
2. Pendidikan Islam	15
3. Nilai Islam	25
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Sumber Data	31
C. Seleksi Sumber	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	35

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Tentang Serial Kartun Nussa dan Rara	35
2. Tokoh Serial	37
3. Cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial kartun Nussa dan Rara.....	40
a. Nussa dan Rara episode Jangan Kalah dengan Setan.....	40
b. Nussa dan Rara episode Adab Menguap	51
c. Nussa dan Rara episode Sudah Adzan, Jangan Berisik.....	60
4. Cara Mengaplikasikan Nilai-nilai Islam Dalam Pendidikan.....	66
B. Pembahasan.....	67
1. Cara Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	67
2. Cara Mengaplikasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	69
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Serial Kartun Nussa dan Rara	35
Gambar 4.2. Karakter Nussa	37
Gambar 4.3. Karakter Rara	38
Gambar 4.4. Karakter Umma	39
Gambar 4.5. Karakter Anta (Kucing Peliharaan Rara)	40
Gambar 4.6. Scene Penanaman Nilai untuk Jangan Marah	43
Gambar 4.7. Scene Penanaman Nilai Adab Masuk Rumah.....	47
Gambar 4.8. Scene Penanaman Nilai Cara Menghafal Al-Qur'an	49
Gambar 4.9. Scene Menanamkan Nilai Adab Bersendawa Setelah Makan	54
Gambar 4.10. Scene Menanamkan Nilai Adab Menguap.....	58
Gambar 4.11. Scene Menanamkan Nilai Islami Saat Adzan	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keterangan Serial Kartun Nussa dan Rara.....	36
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan perlu dilakukan setidaknya 9 tahun. Pendidikan didapat bukan hanya melalui pendidikan formal, pendidikan juga didapatkan dari pendidikan non-formal yang dapat dilakukan kapan saja. Pendidikan keagamaan yaitu Agama Islam juga dapat diperoleh dari sekolah, pengajian dan melalui kegiatan sehari-hari.

Pendidikan keagamaan Islam juga sangat penting. Anak perlu diajarkan dasar keagamaan dari ia kecil. Pendidikan keagamaan ini akan menjadi pedoman hidup kita dalam berperilaku yang baik dalam proses pertumbuhannya hingga dewasa. Pendidikan Islam adalah jalan untuk menuju penyempurnaan akhlak manusia.¹

Pendidikan Islam menurut pandangan yang sebenarnya adalah sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan seseorang sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dia dapat dengan mudah membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Definisi ini mengacu pada perkembangan masa depan kehidupan manusia tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang diamanahkan oleh Tuhan kepada manusia, agar manusia dapat serta mampu memenuhi kebutuhan dan

¹ Muchammad Isfario, "*Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Anak Dalam Serial Upin-Ipin*", Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021, hlm. 16.

tuntutan hidupnya yang berjalan beriringan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Pendidikan banyak diperoleh darimana saja, salah satunya yaitu dari televisi. Masyarakat di Indonesia senang menonton televisi karena bukan hanya untuk mengetahui informasi, tetapi juga sebagai media penghibur. Salah satu media penghibur yaitu dengan menonton film serial kartun. Banyak anak-anak maupun orang tua menyukai film kartun karena menyenangkan dan juga ada beberapa kartun yang dapat mengedukasi kita. Bukan hanya mengedukasi dalam pembelajaran saja, namun juga dapat mengedukasi tentang keagamaan. Terlebih anak-anak sangat menyukai serial kartun. Anak-anak akan meminta untuk ditayangkan serial kartun. Salah satu kartun yang digemari yaitu Nussa dan Rara. Tidak hanya melalui televisi, serial kartun ini dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi Youtube.³

Serial kartun Nussa dan Rara ini merupakan serial kartun edukasi Islami yang memiliki banyak makna didalamnya. Serial kartun Nussa dan Rara dijadikan sebagai media pendidikan, setiap episodenya memiliki nilai-nilai Islami. Serial ini menayangkan cerita keseharian tentang kehidupan anak-anak dengan alur cerita yang menarik dan juga menyenangkan. Bahasa

² Rahmat Hidayat, *“Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 11.

³ Muchammad Isfario, *“Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Anak Dalam Serial Upin-Ipin”*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021, hlm. 17.

yang disampaikan dalam serial kartun Nussa dan Rara ini mudah dipahami dengan intonasi yang jelas sesuai dengan pengetahuan anak.⁴

Berdasarkan kajian diatas, peneliti ingin meneliti apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial Nussa dan Rara. Dengan mengangkat judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Serial Kartun Nussa Dan Rara”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial kartun Nussa dan Rara bagi pendidikan anak.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial kartun Nussa dan Rara?
- b. Bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam bagi pendidikan anak dalam serial kartun Nussa dan Rara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mendiskripsikan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial kartun Nussa dan Rara.
2. Mendiskripsikan cara mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam bagi pendidikan anak dalam serial kartun Nussa dan Rara.

⁴ Moch Sahrul Alfian, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Nussia dan Rara Karya Aditya Triantoro Episode 11-20*”, Skripsi, Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, 2020, hlm. 12.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang lebih rinci dalam langkah-langkah penelitian dan terbagi kedalam beberapa bab.

Bab pertama yaitu Pendahuluan. Bab ini memuat tentang Latar Belakang, Fokus dan Pertanyaan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penelitian. Latar belakang berisikan tentang judul dan masalah yang diambil beserta alasannya oleh peneliti. Fokus dan pertanyaan masalah berisikan tanda tanya, pertanyaan dalam penulisan penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian berisikan tentang apa maksud dari penelitian ini dan mengetahui manfaat dari penelitian. Sistematika pembahasan berisikan tentang penjelasan mengenai rangkaian penulisan dari awal hingga akhir pada sebuah penulisan skripsi.

Bab kedua yaitu Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini memuat tentang referensi apa saja yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi dan sebagai landasan permasalahan dari proposal skripsi. Kajian pustaka berisikan tentang referensi yang akan digunakan dalam penyusunan proposal. Referensi dapat diambil dari buku, jurnal, artikel, tesis, skripsi dan lain-lain. Referensi-referensi tersebut akan dicantumkan dalam proposal dan akan dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka akan dijadikan bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah hasil dari pemikiran sendiri. Landasan teori berisikan tentang

penjelasan beberapa kata kunci yang akan dicantumkan dalam pembahasan pada judul skripsi.

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang beberapa hal, Jenis Penelitian Dan Pendekatan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Jenis penelitian dan pendekatan yang berisikan tentang jenis penelitian apa yang dilakukan peneliti, dapat berupa penelitian deskriptif, studi kasus, survey, eksperimen, dan lain-lain. Pendekatan penelitian berupa penelitian kualitatif, kuantitatif, maupun campuran antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Bab keempat yaitu meliputi Hasil dan Pembahasan dalam penelitian. Dalam bab ini berisikan tentang pemaparan dan menerangkan pembahasan dari sebuah penelitian yang telah diteliti. Dalam penelitian ini akan menggunakan serial animasi Nussa dan Rara sebagai sumber data.

Bab kelima yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan atau inti dari hasil penelitian yang peneliti lakukan serta saran dalam perbaikan pada penulisan ini seperti masukan-masukan untuk penelitian kedepan.

Daftar Pustaka merupakan daftar rujukan yang digunakan peneliti dalam melakukan penulisan yang meliputi nama peneliti, judul buku, tahun terbit, kota terbit, dan penerbit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisikan tentang referensi yang akan digunakan dalam penyusunan proposal. Kajian pustaka digunakan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Referensi pertama yaitu skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Nussa Volume 1. Karya ini ditulis oleh Ulfiatun Silvi Kaffah, 2020.⁵ Karya tulis ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat pada serial animasi Nussa. Pada volume 1 itu menceritakan kakak beradik tentang adab bersikap dan bertingkah laku dengan pesan kebaikan. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jumlah episode yang diteliti. adalah penelitian terdahulu membahas tentang serial animasi nussa berfokus pada volume 1 yaitu “Tidur Sendiri Gak Takut”, “Dahsyatnya Basmallah”, “Senyum Itu Sedekah” dan “Viral, Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” yang sebagai obyek yang diteliti. Sedangkan pada penelitian ini akan mengambil judul episode “Jangan Kalah Sama Setan”, “Adab Menguap”, “Sudah Adzan Jangan Berisik”, dan “Jangan Boros” yang memiliki karakteristik dan urgensi yang berbeda.

⁵ Ulfiatun Silvi Kaffah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Nussa Volume 1*”, Skripsi, Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

Referensi kedua yaitu skripsi dengan judul Nilai-Nilai Religius dan Toleransi dalam Film Animasi “Nusa dan Rara” untuk Pendidikan Anak Indonesia. Karya ini ditulis oleh Alinaningrum Sayekti, 2022.⁶ Karya tulis ini meneliti tentang analisis alur cerita dan makna dan toleransi nilai kehidupan sehari-hari pada serial animasi Nusa dan Rara. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah dari segi objek yaitu siswa dan berfokus pada nilai toleransi pada penelitian. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada nilai Islam pada serial Nussa dan Rara.

Referensi ketiga yaitu skripsi dengan judul Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov). Karya ini ditulis oleh Lutfi Icke Anggraini, 2019.⁷ Karya tulis ini meneliti tentang nilai-nilai Islam yang terkandung pada serial animasi Nussa dan peneliti mengemukakan bahwa, nilai-nilai Islam yang terkandung pada episode Nussa adalah nilai akhlak, nilai akidah dan nilai syariah. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan analisis naratif model Todorov. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan analisis isi konten.

Referensi keempat yaitu jurnal dengan judul Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Pembelajaran SD.

⁶ Alinaningrum Sayekti, *“Nilai-Nilai Religius dan Toleransi dalam Film Animasi “Nusa dan Rara” untuk Pendidikan Anak Indonesia”*, Skripsi, Kudus: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, 2022.

⁷ Lutfi Icke Anggraini, *“Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)”*, Skripsi, Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

Jurnal ini ditulis oleh Dewi Maryanti, Ezik Firman Syah pada tahun 2021.⁸ Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam film animasi Nussa dan Rara sebagai alternatif media pembelajaran di sekolah dasar. penelitian tersebut difokuskan untuk dijadikan media pembelajaran sekolah dasar untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa agar dapat diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Referensi kelima yaitu jurnal dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Mahasiswa PAI Universitas Ahmad Dahlan pada Era Pandemi Covid 2019. Jurnal ini ditulis oleh Herina Octaviany Saputri, Sutarman pada tahun 2022.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara dan relevansinya era pandemi covid 19.

Referensi keenam yaitu jurnal dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. Jurnal ini ditulis oleh Ristia Pratiwi pada tahun 2017.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan islam yang ada dalam film Nussa dan

⁸ Dewi Maryanti dan Ezik Firman Syah, "Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Pembelajaran SD", *Jurnal Perseda* 4, no. 3, (2021).

⁹ Herina Octaviany Saputri dan Sutarman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Mahasiswa PAI Universitas Ahmad Dahlan pada Era Pandemi Covid 2019", *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 11, No. 1, 2022.

¹⁰ Ristia Pratiwi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro", *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2, (2017).

Rara yaitu: kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam, kebiasaan mengucapkan terima kasih, saling menasihati atau mengingatkan dalam kebaikan, kebiasaan salaman atau salim, melaksanakan ibadah shalat, dan serta menanamkan kepada anak bahwanya shalat itu wajib dan shalat itu tentunya lebih baik daripada tidur.

Referensi ketujuh yaitu skripsi dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Film Nussa dan Rara di Channel Youtube Nussa Official: Tinjauan Hermeneutika. Karya ini ditulis oleh Maisarah, 2021.¹¹ Dalam pengambilan data pada penelitian menggunakan teori yang dikemukakan oleh Waluyo yaitu muatan nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra pada umumnya terbagi atas adalah nilai religius, nilai moral, nilai sosial dan nilai estetika atau keindahan. Perbedaannya adalah pada penelitian yang akan diteliti adalah data yang diambil adalah langsung dari analisis serial animasi Nussa dan Rara.

Referensi kedelapan yaitu skripsi dengan judul Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Anak Dalam Serial Upin-Ipin. Karya ini ditulis oleh Muchammad Isfario, 2021.¹² Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara menonton serial kartun Upin dan

¹¹ Maisarah, "*Nilai-Nilai Pendidikan Film Nussa dan Rara di Channel Youtube Nussa Official*", Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.

¹² Muchammad Isfario, "*Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Anak Dalam Serial Upin-Ipin*", Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021.

Ipin dan mengubahnya menjadi tulisan. Sumber data sekunder adalah buku-buku dan referensi yang telah ada sebelumnya serta melakukan wawancara kepada informan atau narasumber. Perbandingan terdahulu membahas isi dari serial animasi Upin dan Ipin sedangkan pada penelitian ini membahas isi dari serial Nussa dan Rara.

Referensi kesembilan yaitu jurnal dengan judul Representasi Nilai-Nilai Islami Pada Web Series Animasi Nussa. Jurnal ini ditulis oleh Ilhami Resti Asih, 2018.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi nilai-nilai islami pada web series animasi Nussa. Objek penelitian ini adalah web series animasi Nussa dengan mengambil empat episode, episode tersebut adalah episode Tidur Sendiri Tidak Takut, episode Dahsyatnya Basmallah, episode Jangan Boros, episode Rara Sakit.

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya karena dari kisah serial kartun Nussa dan Rara difokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan melalui dialog dalam serial tersebut sehingga ada temuan baru bahwa nilai-nilai pendidikan Islam itu dapat ditanamkan melalui proses Pendidikan dengan bantuan media serial film kartun, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bukan duplikasi dari penelitian terdahulu.

¹³ Ilhami Resti Asih, “Representasi Nilai-Nilai Islami Pada Web Series Animasi Nussa”, *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies* 6, no. 1, 2018.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berasal dari kata “pais” yang artinya anak dan “again” yang artinya membimbing. Jadi, arti dari kata “paedagogie” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Pendidikan dalam terjemahan bahasa Inggris yaitu “education”. “Education” berasal dari bahasa Yunani “educare”, mengeluarkan apa yang tersimpan dalam jiwa anak dan membimbingnya untuk tumbuh dan berkembang.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan dalam berpikir. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya yaitu pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹⁵

Pendidikan juga merupakan usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

¹⁴ Syafril dan Zelhendri Zen, “*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*”, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 26.

¹⁵ Nurkholis, “*Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1, (2013), hlm. 26.

Pendidikan dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku dan jati seseorang agar menjadi lebih baik.¹⁶

Menurut Langeveld, pendidikan merupakan proses menuju kedewasaan. Kedewasaan yang dimaksud adalah kemampuan setiap orang untuk mencari dan menentukan dirinya sendiri atas tanggung jawab dirinya sendiri.¹⁷

Al-Qur'an banyak menjelaskan pentingnya dari pengetahuan. Tanpa pengetahuan, kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan seperti pada firman Allah dalam QS. at-Taubah (9): 122 yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”¹⁸

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup para manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa saja yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat.¹⁹

¹⁶ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1, (2022), hlm. 2.

¹⁷ Syafril dan Zelhendri Zen, “Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”, (Depok: Kencana, 2017), 27.

¹⁸ Qur'an Kemenag, Al-Quran QS At-Taubah/9:122.

¹⁹ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1, (2022), hlm. 3.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰ Dengan ini, dapat dilihat bahwa utamanya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan keahliannya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat. Hasil pembelajaran tersebut yang diharapkan adalah terwujudnya manusia yang berkualitas yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan juga life skills. Untuk mencapai tujuan tersebut, upaya pendidikan perlu dilakukan dalam tiga pokok kegiatan, yaitu membimbing, mengajar dan melatih.²¹

Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai upaya untuk memberikan informasi dan pembentukan keterampilan, tetapi juga diperluas sehingga mencakup upaya untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga terpenuhi pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan hanya sekedar sarana untuk persiapan kehidupan mendatang, melainkan untuk kehidupan anak

²⁰ Undang-undang tentang Pendidikan nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003.

²¹ Syafril dan Zelhendri Zen, "*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*", (Depok: Kencana, 2017), hlm. 32.

sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya.²² Ada 3 fungsi pendidikan, yaitu:

- a. Mengembangkan kesadaran anak tentang diri sendiri dengan alam sekitarnya, sehingga dengan itu timbul kemampuan dalam membaca, akan nmengembangkan kreativitas dan produktivitas.
- b. Melestarikan nilai-nilai kemanusiaan yang akan mengarahkan jalan kehidupannya hingga keberadaannya, baik secara pribadi maupun sosial yang lebih bermakna.
- c. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi pribadi dan sosial.

Pendidikan nasional memiliki fungsi yaitu meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab.²³

Pendidikan dalam arti luas mencakup pemahaman tentang semua aspek kepribadian manusia. Pendidikan adalah kesadaran, nilai, perasaan, pengetahuan, keterampilan. Dengan pendidikan, manusia

²² Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1, (2022), hlm. 4.

²³ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1, (2013), hlm. 27.

bercita-cita atau berusaha memperbaiki dan mengembangkan serta mempertinggi nilai-nilai, kesadaran, perasaan, pengetahuan dan keterampilannya. Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang berkembang kemampuannya sehingga berguna untuk kepentingan hidupnya, masyarakat maupun warga negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang telah direncanakan. Kegiatan aktivitas tersebut dapat diberikan pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁴

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir merupakan tuntunan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Adapun menurut Zuhairini pendidikan Islam merupakan pembinaan kepribadian seorang anak menurut nilai-nilai Islam atau usaha berpikir, mengambil keputusan dan bertindak menurut nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab menurut nilai-nilai Islam.

Pendidikan Islam secara umum dapat dipahami sebagai upaya menumbuhkembangkan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, berpedoman pada syariat Islam yang diturunkan oleh Rasulullah kepada anak-anaknya yang bertindak sebagai hamba Allah yang beriman dengan segala aktivitasnya, mewujudkan Islam yang ideal,

²⁴ Dwi Nugroho Hidayanto, *"Pengantar Ilmu Pendidikan: Teoritis Sistematis Untuk Guru dan Calon Guru,"* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 3

keselamatan, kemakmuran, dan kelayakan hidup yang terjamin di dunia dan akhirat.²⁵

Pendidikan Islam disebut juga dengan al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib. Al-tarbiyah merupakan proses menumbuhkembangkan potensi (jasmani, intelektual, sosial, estetika dan spiritual) yang terdapat pada diri peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan terbina secara optimal, secara terencana, sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, kata al-tarbiyah mengandung jangkauan tujuan pendidikan, yaitu pertumbuhan dan pengembangan potensi dan proses pendidikan yaitu memelihara, mengasuh, merawat, mengatur dan memperbaikinya.²⁶

Kata tarbiyah merupakan bentuk mashdar dari kata rabba yurabbiy tarbiyatan. Dalam Al-Quran dijelaskan:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidikku sewaktu kecil.” (QS. Al-Isra’: 24).²⁷

Dalam terjemahan ayat tersebut, kata tarbiyah sendiri digunakan untuk mengungkapkan pekerjaan yang dilakukan orang tua yang dilakukan orang tuanya disaat ia kecil. Menurut Bukhari Umar, pengertian kata tarbiyah meliputi 4 unsur:

²⁵ Noor Amirudin, “Filsafat Pendidikan Islam”, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 234

²⁶ Kasman, “Pendidikan Islam Secara Bahasa,” *Jurnal Penda* 3, no. 2 (2021) hlm. 175.

²⁷ Qur'an Kemenag, Al-Quran QS Al-Isra'/17:24.

- a. Melindungi serta memelihara fitrah anak-anak pada saat menjelang baligh.
- b. Raih potensi secara penuh dan kesiapan yang bermacam-macam
- c. Mengarahkan seluruh fitrah dan seluruh potensi anak kepada semua kebaikan dan kesempurnaan yang layak bagi anak.
- d. Proses pendidikan ini dilakukan secara bertahap.²⁸

Al-ta'lim merupakan suatu proses dalam pengajaran, yaitu menyampaikan sesuatu berupa ilmu, hikmah, isi kandungan kitab suci, wahyu, sesuatu yang tidak diketahui manusia, keterampilan membuat alat pelindung, ilmu laduni (ilmu pengetahuan langsung dari tuhan), nama-nama atau simbol-simbol dan rumus-rumus yang berkaitan dengan alam semesta, dan adapun pengetahuan terlarang seperti sihir.²⁹

Makna al-ta'lim menurut Syekh Muhammad Al-Naquib Al-Attas, al-ta'lim dengan pengajaran tanpa pengenalan mendasar. tapi jika al-ta'lim disamakan dengan al-tarbiyah, al-ta'lim bermakna pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah sistem. Ruang lingkup al-ta'lim lebih universal jika dibandingkan dengan ruang lingkup al-tarbiyah. Al-tarbiyah tidak mencakup pada segi pengetahuan dan hanya mengacu pada kondisi ekstensial.³⁰

²⁸ Rahmat Hidayat, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 6.

²⁹ Kasman, *“Pendidikan Islam Secara Bahasa,” Jurnal Pendais 3*, no. 2 (2021) hlm. 180.

³⁰ Rahmat Hidayat, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 7.

Al-ta'dib merupakan pengenalan dan pengakuan secara bertahap ditanamkan pada manusia kepada tempat-tempat yang sesuai dengan susunan pembuatan, dengan demikian mengarah pada pengakuan, kekuatan dan keagungan Tuhan.³¹ Pengertian ini berdasarkan Hadis Nabi SAW.:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَخُ سَنَ تَأْدِيبِي

“Tuhanku telah mendidikku dan telah membaguskan pendidikanku”.

Ta'dib telah meliputi unsur-unsur pada ilmu ('ilm), ajaran (ta'lim), dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Ta'dib lebih lengkap sebagai sebutan yang menggambarkan proses Islam yang sesungguhnya. Dengan proses tersebut dihapkan lahir manusia yang berintegritas kepribadian yang utuh dan lengkap.³²

Dalam konteks pendidikan Nasional, Tilaar merumuskan visi pendidikan Islam, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang takwa dan produktif sebagai anggota masyarakat Indonesia yang beraneka ragam. Sementara misi pendidikan Islam menurut Tilaar ialah realisasi dari misi, yaitu realisasi nilai-nilai keislaman didalam pembentukan manusia Indonesia. Masyarakat Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia yang shaleh dan produktif. Abad ke-21 menuntut kedua kualitas manusia semacam ini. Seperti yang di kemukakan mengenai trend abad

³¹ Kasman, “*Pendidikan Islam Secara Bahasa*,” *Jurnal Pendais* 3, no. 2 (2021) hlm. 182.

³² Rahmat Hidayat, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 7.

21, agama dan intelek akan saling bertemu. Manusia Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia yang takwa dan beriman sekaligus produktif dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peningkatan taraf hidupnya.³³

Pendidikan Islam yang diakui dalam sistem pendidikan terbagi menjadi 3 hal, yaitu:

- a. Pendidikan Islam sebagai lembaga secara eksplisit mengakui eksistensi pendidikan Islam.
- b. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran mengakui pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
- c. Pendidikan sebagai nilai, yaitu ditemukannya nilai-nilai Islam dalam sistem Pendidikan.³⁴

Terdapat fungsi dari pendidikan Islam yang sangat penting untuk penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan Islam memiliki 2 aspek terpenting, aspek pertama ditujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian anak, dan aspek kedua ditujukan pada pikiran, yaitu pengajaran agama Islam.

Aspek pertama dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian anak, yang berarti melalui

³³ Rahmat Hidayat, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 30.

³⁴ Khaidir, et al., *"Sosiologi Pendidikan Islam"*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 86.

pendidikan Islam anak didik mendapatkan kepercayaan akan adanya Allah SWT.

Aspek kedua dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama Islam, yang berarti keyakinan kepada Allah SWT., dan pada seluruh ciptan-Nya tidak akan sempurna apabila isi, makna yang dikandung oleh setiap ajaran-ajaran-Nya tidak dapat dimengerti dan tidak dapat dipahami secara benar. Anak didik tidak hanya sekedar diberikan informasi mengenai perintah dan larangan, tetapi pada tentang pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana beserta argumentasinya yang dapat dipercayai dan diterima oleh akal.³⁵

Pendidikan anak dalam Islam merupakan tanggung jawab yang besar bagi orang tua dan pendidik dalam mengajar anak. Mengajarkan anak keaktifan dalam mengembangkan ilmu dan kebudayaan, berkembang untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal dan kritis dengan persepsi yang tepat. Dengan melakukan ini, akan terlihat pada anak potensinya, akan terlihat juga kecerdasan anak secara matang dan akan terlihat jenius pada anak. Seperti ayat pertama yang diturunkan Rasulullah yang berbunyi:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

³⁵ Rahmat Hidayat, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 23.

perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang ia tidak ketahuinya.” (Al-Alaq: 1-5)

Ayat tersebut berisikan pesan sebagai pengagungan hakikat pada baca-tulis dan ilmu pengetahuan, merupakan kode untuk meningkatkan pemikiran dan akal juga kebudayaan.³⁶

Anak perlu dibiasakan untuk melakukan ibadah sholat, puasa jika anak tersebut mampu melakukannya pada saat usia 7 tahun. Seperti yang diriwayakan Al-Hakim dan Abu Dawud dari hadist Ibnu Amru bin Al-Ash, Rasulullah bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkan anak-anak kamu melaksanakan sholat pada usia tujuh tahun, dan disaat mereka berusia sepuluh tahun pukullah ia jika ia tidak melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidurnya.”

Adanya perintah ini agar anak berkeinginan untuk mempelajari hukum-hukum ibadah dan anak akan terbiasa melaksanakan dan menegakkan ibadahnya. Ini juga agar mendidik anak untuk taat kepada Allah, melaksanakan hak dan kewajiban-Nya, menjadikan Allah sebagai sandarannya dan selalu berserah diri kepada Allah SWT. Anak perlu dibiasakan dalam beribadah juga agar anak tersebut selalu berada di jalan yang baik dan benar.³⁷

Keimanan kepada Allah adalah fondasi dalam memperbaiki moral dan psikologi anak. Iman adalah sumber utama dan tempat muncul dan

³⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Mengembangkan Kepribadian Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 55.

³⁷ Abdullah Nashih Ulwah, “Pendidikan Anak Dalam Islam”, (Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. 113.

tumbuhnya kesempurnaan. Iman merupakan gerbang awal pada sang anak dalam iman dan jembatan Islam. Memberikan nasihat keimanan, dengan cara yang dapat digunakan oleh pendidik dari ajaran Rasulullah yaitu, Beliau memberikan arahan-arahan anak atas persoalan yang dapat menjadikan kedudukan yang lebih tinggi bagi mereka dan menanamkan keimanan dan keyakinan anak pada hatinya.³⁸

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan ada beberapa metode pendidikan anak yang efektif yang dapat diterapkan, diantaranya yaitu:³⁹

a. Pendidikan dengan Teladan

Keteladanan dalam pendidikan ini merupakan metode yang paling berhasil atau sukses untuk menanamkan akhlak anak dan membentuk jati diri serta peduli dengan sosial. Dikarenakan anak melihat dan menjadikan pendidik sebagai panutan, apa yang pendidik lakukan anak akan mengikuti tingkah lakunya. Tidak hanya melalui tingkah laku pendidik, anak juga dapat merespon dari kata-kata, tindakan, rasa dan nilainya didalam jiwa dan perasaan anak, baik yang ia tahu ataupun yang tidak ia ketahui.

Teladan adalah factor yang sangat penting bagi anak, karena dapat memperbaiki dan juga merusak anak. Seorang

³⁸ Ibid, hlm. 126.

³⁹ Abdullah Nashih Ulwan, "Tarbiyatul Aulad Pendidikan Dalam Islam", (Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2020), hlm. 363.("*Tarbiyyah al-Aulad fi Al-Islam*, hlm. 476)

pendidik yang memiliki kepribadian yang baik maka sang anak akan mengikuti kepribadian pendidik tersebut begitupun sebaliknya, jika sang pendidik memiliki kepribadian yang buruk maka akan buruk juga kepribadian anak.

Pendidik bisa saja mengajari anak tentang metode pendidikan, namun sang anak biasanya akan lebih susah merespon apa yang telah diajarkan, anak akan lebih mudah mengikuti yang pendidik lakukan,⁴⁰

b. Pendidikan dengan Kebiasaan

Usia anak-anak lebih mudah untuk menerima pengajaran dan pembiasaan daripada usia yang sudah matang. Pendidik perlu focus mengajarkan dan melakukan pembiasaan pada anak tentang kebaikan sejak ia mulai dapat berfikir dan memahami arti kehidupan.

Pendidikan untuk memperbaiki anak ada pada aspek pengajaran dan pembiasaan.

Pengajaran merupakan aspek teoritis dalam perbaikan dan pendidikan anak sedangkan pembiasaan merupakan aspek praktis dalam pembentukan dan persiapan anak.⁴¹

⁴⁰ Ibid, hlm. 364. (. ("*Tarbiyyah al-Aulad fi Al-Islam*, hlm. 498)

⁴¹ Ibid, hlm. 391. (. ("*Tarbiyyah al-Aulad fi Al-Islam*, hlm. 511)

Kedua aspek tersebut berasal dari perhatian dan pengawasan, bertumpu pada motivasi dan ancaman, bertolak dari bimbingan dan pengarahan dari sang pendidik.

c. Pendidikan dengan Nasihat yang Bijak

Nasihat dapat memberikan pengaruh yang besar bagi anak untuk membuka hatinya atas segala sesuatu, mendorong anak untuk melakukan hal positif, berisikan tentang berbagai akhlak mulia, dan menyadarkan anak prinsip Islam.⁴²

d. Pendidikan dengan Perhatian dan Pemantauan

Pendidikan dengan pemantauan merupakan pendidikan dengan perhatian penuh dan memantau anak pada akidah dan akhlaknya, memantau kesiapan mental dan rasa sosial anak, dan selalu memperhatikan kesehatan tubuh anak dan memperhatikan pengembangan dalam belajar anak. Pendidik perlu untuk memantau anak dalam seluruh aspek kehidupannya dan pendidikannya.⁴³

e. Pendidikan dengan Menyadarkan

Pendidikan dengan menyadarkan adalah pendidik menyadarkan anak apa yang telah anak lakukan. Jika anak tersebut melakukan kesalahan, pendidik perlu mengajaknya ngobrol dan menyuruh anak tersebut untuk bercerita apa

⁴² Ibid, hlm. 394. .(“*Tarbiyyah al-Aulad fi Al-Islam*, hlm. 543)

⁴³ Ibid, hlm. 421. .(“*Tarbiyyah al-Aulad fi Al-Islam*, hlm. 559)

yang telah ia perbuat. Tanpa pendidik menyalahkan kesalahan anak, anak tersebut akan memahami dengan sendirinya apa yang ia telah lakukan itu salah atau benar dan menyadari tidak akan mengulanginya kembali.

3. Nilai Islam

Islam adalah agama yang sempurna, sebagaimana dalam firman Allah pada Alqur'an surat Al-Ma'idah (5) ayat 3:

“... Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu; dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku; dan telah kuridhoi Islam itu menjadi agama bagimu. Maka barangsiapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. Demikian Rasulullah saw. sebagai nabi penutup telah mengamalkan setiap detail dari ajaran-ajaran Islam pada dirinya, keluarganya, dan masyarakatnya.⁴⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, memberitahukan kualitas dan bermanfaat bagi manusia. Nilai bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembenaran empiric, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, dimana yang dimaksud nilai adalah sebagai

⁴⁴ Usmadi, “Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Pola Pengasuhan Keluarga,” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2016): 25–36.

sesuatu yang baik, berguna paling sedikit menurut kepercayaan seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan kualitas sesuatu yang membuatnya berharga dan dihargai, diinginkan, dicari, bermanfaat, berguna dan dapat mehidupkannya dengan bermartabat. Nilai tidak sama bagi semua anggota masyarakat, karena dalam suatu masyarakat itu terdapat berbagai kelompok sosial-ekonomi, politik, agama, suku dan budaya yang berbeda dan kelompok yang berbeda biasanya memiliki sistem nilai yang berbeda pula.⁴⁵

Nilai merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku, perbuatan manusia yaitu sesuatu yang baik dan buruk yang dapat diukur oleh agama, tradisi, moral, etika dan kebudayaan yang masih berlaku dalam masyarakat tersebut.⁴⁶

Nilai-nilai Islam dan peradaban tidak dapat dipisahkan dengan kelahiran Islam itu sendiri. Jadi, institusi pendidikan memiliki tugas selain meningkatkan perolehan pengalaman, institusi pendidikan harus mampu mengupayakan perolehan pengalaman generasi terdahulu melalui transfer tradisi. Islam menjalankan tugas yaitu menghidupkan kembali tradisi, konsep keagamaan, dan mewariskan segala ilmu yang diperoleh dari kitab-kitab lama ke generasi kedepannya.⁴⁷

⁴⁵ Sedy Santosa dan Tria Marvinda, "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam Di Madrasah dan Masyarakat," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021), hlm. 6421.

⁴⁶ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Darajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020): 2.

⁴⁷ Muhammad Imam Pamungkas, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Kegiatan Sebelum Belajar Siswa di SMP PGII 1 Bandung", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no 1 (2017), hlm. 205.

Nilai islam merupakan sekumpulan nilai hidup, yang dimaksud adalah ajaran tentang bagaimana manusia harus menjalani kehidupannya, satu prinsip dengan prinsip yang lainnya saling bergantung satu atau terikat sama lain membentuk satu kesatuan prinsip yang utuh dan tidak terpisahkan. Islam merupakan satu bentuk, satu prinsip, satu paket, paket nilai yang saling terikat satu sama lain dan membentuk sebuah teori-teori Islam yang baku.⁴⁸

Mujib dan Mudzakkir mengutarakan nilai-nilai normatif dalam ajaran Islam terbagi menjadi tiga pilar utama, yaitu:

- a. I'tiqadiyyah, mengacu pada ajaran keimanan yang bertujuan untuk mengatur keyakinan individu.
- b. Khuluqiyyah, mengacu pada pendidikan akhlak yang bertujuan untuk menghindari perilaku rendah dan menghiasi dirinya dengan pujian atas perilaku teladan.
- c. Amaliyyah, yang mengacu pada pendidikan perilaku kehidupan sehari-hari, baik pendidikan mengenai ibadah maupun pendidikan muamalah.

Nilai-nilai Islam yang harus ditanamkan pada anak, yaitu:

- a. Nilai Akidah

Kata Akidah berasal dari bahasa Arab *aqada-yaqidu, aqdam*, yang berarti sesuatu seperti menumpuk atau menguatkan.

⁴⁸ Nur Hudah, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik," *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 113–129.

Syarifuddin mengutarakan akidah merupakan sesuatu yang harus diyakini. Abdurrahman An-Nawawi meneruskan bahwa akidah merupakan dasar yang dimanfaatkan oleh semua guru dan akademisi dalam menumbuhkan pendidikan Islam.⁴⁹

Akidah menurut etimologi merupakan ikatan, janji. Menurut terminologi, akidah merupakan sesuatu yang menuntut hati untuk mendengarkannya, yang menenangkan jiwa dan meyakinkan hati dari segala kebimbangan dan keraguan.

Akidah didalam Al-Qur'an disebut juga dengan Iman, yaitu membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakannya dengan amal perbuatan.

b. Nilai Syariah

Syariah menurut etimologi merupakan jalan, aturan. Menurut terminologi, Syariah merupakan norma tentang pelaksanaan dan perbuatan antara hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia serta manusia dengan alam semesta.⁵⁰

Hubungan manusia dengan Tuhan yaitu dengan melalui ibadah, yaitu perbuatan islam yang paling mendasar, shalat zakat, puasa, haji. Sedangkan muamalah terdiri dari; a) Hubungan

⁴⁹ Sedy Santosa dan Tria Marvinda, "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam Di Madrasah dan Masyarakat," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021), hlm. 6421.

⁵⁰ Wahyuddin, et al., "Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi", (Jakarta: Grasindo), hlm. 19.

manusia dengan manusia yaitu dengan melalui muamalah, yaitu perkawinan, perwalian, warisan, hibah, hubungan antar bangsa, dan hubungan antar golongan dan sebagainya; b) Hubungan manusia dengan kehidupannya, yaitu makanan, minuman, pakaian, mata pencaharian; c) Hubungan manusia dengan alam, yaitu perintah untuk melakukan sebuah penelitian, seruan untuk memanfaatkan alam semesta, larangan mengganggu.⁵¹

c. Nilai Akhlak

Akhlak menurut etimologi merupakan budi pekerti. Menurut terminologi, akhlak merupakan segala perbuatan manusia yang dilakukan secara spontan dan tidak dipikirkan terlebih dahulu. Akhlak adalah sebuah kekuatan yang tertanam pada jiwa manusia.

Ruang lingkup akhlak dalam kehidupan seorang muslim, yaitu akhlak kepada Allah SWT., akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam semesta.⁵²

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany menerangkan akhlak itu tidak terbatas pada individu tetapi juga pada masyarakat.

Adapun akhlak itu terdiri atas:

- a. Irsyad, yaitu kemampuan membedakan perbuatan baik dan buruk.

⁵¹ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Darajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020), hlm. 4.

⁵² Wahyuddin, et al., "*Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*", (Jakarta: Grasindo), hlm. 20.

- b. Taufiq, yaitu perbuatan yang sesuai dengan ketentuan Nabi Muhammad SAW.
- c. Hidayah, yaitu berbuat pekerjaan yang baik dan terpuji dan menghindari hal-hal perbuatan yang buruk dan tercela.⁵³

⁵³ Sedyo Santosa dan Tria Marvida, "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat," *Jurnal Basicedu* 5, no 6 (2021), hlm. 6422.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Arikunto, penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak dengan angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara pararel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan angka.⁵⁴ Penelitian yang dilakukan adalah studi pustaka. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian dengan mengamati berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang berupa buku, jurnar, artikel. Penelitian ini menggunakan isi dari serial kartun Nussa dan Rara sebagai sumber data dan buku, artikel jurnal, dan literatur lain yang digunakan sebagai pedoman.

B. Sumber Data

Data yang digunakan untuk penulisan ini adalah analisis isi dari episode serial kartun Nussa dan Rara dan menggunakan buku, jurnal, artikel sebagai pedoman dan referensi. Data akan diambil dari 3 episode dari serial kartun Nussa dan Rara.

C. Seleksi Sumber

Adapun seleksi sumber yang digunakan pada penelitian ini, adalah:

⁵⁴ Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2002), hlm 2

1. Data Primer

Data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu 3 episode dari serial kartun Nussa dan Rara yang berjudul Jangan Kalah Sama Setan, Adab Menguap, Sudah Adzan Jangan Berisik, dan Jangan Boros.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- a. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Nussa Volume 1 karya Ulfiatun Siti Kaffah.
- b. Nilai-Nilai Religius dan Toleransi dalam Film Animasi “Nusa dan Rara” untuk Pendidikan Anak Indonesia karya Alinaningrum Sayekti.
- c. Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov) karya Lutfi Icke Anggraini.
- d. Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Pembelajaran SD karya Dewi Maryanti, Ezik Firman Syah.
- e. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Mahasiswa PAI Universitas Ahmad Dahlan pada Era Pandemi Covid 2019 karya Herina Octaviany Saputri, Sutarman.
- f. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro karya Ristia Pratiwi.

- g. Nilai-Nilai Pendidikan Film Nussa dan Rara di Channel Youtube Nussa Official: Tinjauan Hermeneutika karya Maisarah.
- h. Ilmu Pendidikan Islam karya Rahmat Hidayat.
- i. Adab Sunnah karya Rachmad Morado Sugiarto.
- j. Prinsip Dasar Akhlak Mulia karya Marzuki.
- k. Pendidikan Anak Menurut Islam karya Abdullah Nashih Ulwan

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini menggunakan 2 teknik, teknik observasi dan studi pustaka yang sebagai berikut :

1. Teknik observasi, observasi yang dilakukan yaitu menonton episode dari serial kartun Nussa dan Rara, dilanjutkan dengan memahami apa isi serial kartun tersebut untuk mendapatkan data.
2. Studi Pustaka, studi pustaka dilakukan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data penulisan. Melalui buku, jurnal dan literatur lain yang dapat dijadikan bahan referensi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis isi konten. Teknik analisis ini dilakukan dengan cara memahami isi dari serial kartun dan dari yang telah dipahami akan ditulis sebagai data sesuai dengan pemahaman peneliti. Dalam penelitian kualitatif terdapat

beberapa tahap dalam proses analisis yaitu, deskripsi atau orientasi, reduksi data, seleksi, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Tahap deskripsi atau orientasi, yaitu peneliti mendeskripsikan yang ia lihat, dengar dan yang ia rasakan dari serial tersebut.
2. Reduksi data, yaitu penyederhanaan, penggolongan, data sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat dipahami dan memudahkan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.
3. Seleksi, yaitu melakukan penguraian lebih rinci dari data yang diperoleh.
4. Kesimpulan atau verifikasi, yaitu melakukan pencarian makna data yang didapat. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak dapat ditemukan data yang valid dan mendukung. Apabila kesimpulan tersebut valid, kesimpulan tersebut adalah kesimpulan kredibel. Tahap verifikasi dilakukan untuk meyakinkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan tepat. Kesimpulan harus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tentang Serial Kartun Nussa dan Rara

Serial kartun Nussa dan Rara ini adalah serial kartun karya anak bangsa yang mengutarakan belum banyak tayangan edukasi di era digital dan juga dikarenakan kegelisahan orangtua pada tayangan televisi yang sedikit memberikan tayangan medidik untuk anak. Serial kartun ini diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan 4Stripe Production. Serial ini pada awalnya ditayangkan di channel Youtube pada 20 November 2018 dan kemudian ditayangkan disaluran televisi yang berada di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019. Di Indonesia, serial kartun Nussa dan Rara pertama kali ditayangkan di saluran NET selama bulan Ramadhan, Indosiar. Di Malaysia, Nussa dan Rara ditayangkan pada saluran berbayar di Malaysia Astro Ceria ditahun yang sama.



Gambar 4.1. Serial Kartun Nussa dan Rara

Tabel 4.1. Keterangan Serial Kartun Nussa dan Rara

Serial Kartun Nussa dan Rara	
Genre	Komedi keluarga
Pembuat	The Little Giantz, 4Stripe Productions.
Sutradara	Bonny Wirasmono
Produser	Aditya Triantoro Yuda Wirafianto Rizky MZC Manoppo
Jaringan Penyiar	Indonesia: NET dan Indosiar Malaysia: Malaysia Astro Ceria

Serial kartun Nussa dan Rara menceritakan tentang kehidupan keseharian anak laki-laki yang bernama Nussa dan adik perempuannya yang bernama Rara. Mereka adalah pemeran utama dalam serial edukasi Nussa dan Rara. Nussa dan Rara merupakan kakak beradik yang sosoknya sangat menggemaskan. Nussa yang memiliki karakter yang menyayangi adiknya sedangkan adik kecilnya sendiri yang bernama Rara berkarakter periang dan menyukai bermain mobil balap. Di serial ini menceritakan kisah Nussa dan Rara yang tinggal bersama ibundanya yang mereka panggil dengan sebutan “Umma”.

Dalam serial ini karakter Nussa dan Rara menjadi 2 karakter penting atau karakter utama. Nussa dan Rara adalah kakak beradik yang memiliki kepribadian yang sangat baik, saling mengingatkan tentang kebaikan serta

menyayangi dan menghormati Ummanya. Terdapat satu karakter yang sangat lucu dan menggemaskan yang sangat menarik perhatian adalah kucing milik Nussa dan adiknya yang bernama Anta. Jika diperhatikan, nama Nussa, Rara dan Anta digabungkan akan menjadi kata “Nusantara”.

Serial ini merupakan cerita dari anak laki-laki yang bernama Nussa dan adik perempuannya yang bernama Rara yang menjadi pusat perhatian karena menceritakan tentang kisah-kisah Islami. Setiap episodenya menayangkan kegiatan keseharian mereka tentang adab-adab berperilaku dengan kegiatan yang memberikan pesan kebaikan didalamnya. Sehingga serial Nussa dan Rara ini menjadi serial yang sangat menarik yang memberikan kisah kehidupan anak-anak yang berbau Islami dalam bentuk serial kantung bergenre Islami komedi keluarga yang akan cocok ditayangkan bagi anak-anak dan juga orang tua yang hendak memberikan edukasi mengenai agama kepada anak-anak mereka.

2. Tokoh Serial

- a. Nussa



Gambar 4.2. Karakter Nussa

Seperti yang tertera pada gambar, Nussa adalah seorang anak laki-laki. Ia berumur 9 tahun yang dalam serial ini Nussa menggunakan pakaian gamis berwarna hijau dengan kopiah berwarna putihnya. Diceritakan bahwa Nussa adalah anak yang memiliki fisik tidak sempurna atau yang disebut dengan disabilitas. Ia dapat melakukan kegiatan kesehariannya dan menjadi kakak yang sholeh dan baik untuk adiknya dengan menggunakan kaki palsu pada kaki kirinya.

Pengisi suara pada tokoh Nussa diisi oleh Muzzaki Ramdhan.

b. Rara



Gambar 4.3. Karakter Rara

Seperti yang tertera pada gambar, Rara adalah seorang adik dari Nussa. Ia berusia 5 tahun yang dalam serial ini Rara menggunakan gamis kuning dengan jilbab pinknya. Rara memiliki karakter yang terlihat polos, ceria, menggemaskan, dan juga sangat senang berbicara. Rara juga memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, ia akan bertanya apapun yang ia tidak pahami kepada kakaknya yaitu

Nussa dan kakaknya yang sangat baik akan senantiasa menjawab pertanyaan dari Rara.

Pengisi suara pada tokoh Rara diisi oleh Aysha Ocean Fajar.

c. Umma



Gambar 4.4. Karakter Umma

Seperti yang tertera pada gambar, menunjukkan seorang ibu dari kakak beradik yaitu Nussa dan Rara. Wanita yang sangat cantik, dengan gamis berwarna merah muda dengan jibab birunya adalah wanita bijaksana dan juga sabar, mereka memanggilnya dengan sebutan “Umma”. Umma selalu menjadi penengah jika Nussa dan Rara sedang bertengkar.

Pengisi suara pada tokoh umma diisi oleh Jessy Milianty.

d. Anta



Gambar 4.5. Karakter Anta (Kucing Peliharaan Rara)

Seperti yang tertera pada gambar, adalah kucing peliharaan dari Rara yang bernama Anta. Anta berusia 1 tahun, kucing berwarna hitam dan putih pada bagian tertentu. Karakternya sama seperti kucing pada umumnya, sangat menggemaskan dan banyak tingkahnya.

3. Cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial kartun Nussa dan Rara

Pada penelitian ini menggunakan tiga episode dari series Nussa dan Rara. Peneliti mengambil episode yang memiliki nilai pendidikan Islam dari serial tersebut. Judul series yang akan diambil yaitu berjudul Jangan Kalah dengan Setan, Adab Menguap, dan Sudah Adzan Jangan Berisik. Pembahasan ini akan mencantumkan dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada serial Nussa dan Rara yang akan diteliti.

a. Nussa dan Rara episode Jangan Kalah dengan Setan Rangkaian Cerita

Pada episode ini awalnya menceritakan Nussa dan Rara yang pulang kerumah setelah kegiatan mengaji. Di pengajian tersebut Nussa mengatakan kepada umma nya bahwa ia sudah menyetorkan 1 surah hafalannya. Yang artinya, Nussa telah menambahkan hafalannya di pengajian. Rara juga mengatakan pada Umma nya dengan riang bahwa ia sudah menghafal banyak hadis di pengajiannya. Umma nya sangat mengapresiasi Rara dan Rara pun bangga terhadap dirinya sendiri karena ia hafal hadis.

Pada saat Nussa masuk ke kamar, ada Anta yaitu kucing mereka yang mengikuti Nussa masuk ke kamarnya. Anta berlarian ke kamar nussa, ia mengejar dan berusaha untuk menangkap sebuah cicak. Anta berlarian hingga ke meja belajar yang terdapat pada kamar Nussa. Di meja belajar Nussa tersebut terdapat mainan roket kesayangannya yang diberikan abahnya, hingga pada Anta berlarian pada meja belajarnya Nussa mengatakan kepada Anta agar stop berlarian agar tidak menenggol roketnya yang berada di pojok meja belajarnya. Anta pun menurut dan berhenti, pada saat Anta memutar balik badannya, tanpa sadar ekornya menenggol roket tersebut sehingga roket tersebut jatuh dan terbelah menjadi beberapa bagian. Pada saat itu Nussa langsung marah kepada Anta yang menjatuhkan roket kesayangannya dan pada saat ia marah ada setan terbang yang membisikkan kepada Nussa.

Nussa, Rara, Anta dan Juga umma berkumpul dengan Nussa yang membawa rocketnya. Raut wajah Nussa disana masih terlihat sangat marah pada Anta dan mengatakan padanya bahwa ia adalah kucing yang nakal. Umma mengatakan pada Nussa bahwa Anta melakukannya dengan tidak sengaja namun, Nussa masih saja kesal dan marah terhadap Anta. Pada saat Nussa marah terhadap Anta selalu ada setan yang berada disampingnya, setan tersebut terlihat sangat senang karena ada perbuatan tercela yang sedang terjadi. Rara juga mengatakan kepada Anta agar tidak mengulanginya kembali dan juga menegur pada kakaknya, Nussa dengan hadis yang berkaitan dengan marah agar kakaknya berhenti untuk marah. Tapi, tetap saja Nussa masih marah pada Anta. Lalu Rara menyuruhnya agar Nussa duduk dan tetap saja Nussa masih marah. Sampai pada Rara menyuruhnya untuk tiduran namun, bukannya Nussa tiduran tapi bertanya kepadanya kenapa suruh tertidur. Umma pun menengahi diantara keduanya dan menjawab bahwa yang dikatakan Rara itu adalah hadis Rasul untuk menghindari amarah, niat Rara adalah niat yang baik karena marah berasal dari setan dan perbuatan yang tidak disukai Allah. Anta pun menghampiri Nussa dan mendekatkan dirinya kepada Nussa yang bermaksud untuk meminta maaf kepada Nussa yang telah menjatuhkan roket kesayangannya. Lalu Nussa pun beristighfar dan menyadari perbuatannya juga salah dan Nussa memaafkan Anta dan ia tidak mau marah lagi. Setan yang

berada didekat Nussa pun kesal dan menjauh dari Nussa yang sudah tidak marah. Tiba-tiba ada cicak yang berada pada roket Nussa dan Anta melihatnya, ia mencoba untuk menangkapnya dan kembali menjatuhkan roket milik Nussa dan Nussa pun berteriak kepada Anta. Nussa pun langsung menyadarkan dirinya dan beranjak untuk berwudhu dan Rara dan juga umma pun tertawa melihat Nussa.

1) Menanamkan nilai menahan marah

Kita semua pasti pernah merasakan rasa amarah. Terutama saat kita tidak bisa memaafkan kesalahan tersebut. Jadi, nilai yang ada pada series ini yaitu mengingatkan kita agar saling memaafkan karena surga akan lebih dekat bagi yang suka memaafkan kesalahan.

a) Penanaman untuk Jangan marah – 01:56



Gambar 4.6. Scene Penanaman Nilai untuk Jangan Marah

Dialog:

Rara : “Kak Nussa, لَا تَغْضَبْ وَ لَكَ الْجَنَّةُ janganlah kamu marah niscaya bagimu surga.”

Nussa : “Gak bisa, Nussa tetap marah.”

Rara : “Kak Nussa, ayo duduk.”

Nussa : “Itu kan hadiah dari abah, roket langka tau!”

Rara : “Masih marah nih? Kak Nussa sekarang tiduran deh”

Nussa : “Kamu ngapain sih, nyuruh Nussa tidur?”

Umma : “Mashaallah Nussa, yang dibilang Rara itu Hadis Rasul menghindari amarah, niat adikmu itu baik. Marah itu kan asalnya dari setan dan sangat tidak disukai Allah.”

Rara : “Kalau kak Nussa masih marah kak Nussa ambil wudhu deh.”

Pada adegan tersebut, terlihat Nussa yang sedang marah dikarenakan Anta yang merusak mainan roket kesayangannya. Namun sang adik Rara, menyuruhnya untuk duduk, berbaring hingga mengambil air wudhu agak dapat menghindari amarahnya. Ummanya pun menegaskan kepada Nussa bahwa apa yang dikatakan adiknya itu adalah hadis rasul untuk menghindari amarah. Nilai Islam yang dapat kita ambil dari adegan ini adalah jika sedang marah hendaklah duduk, berbaring, hingga mengambil air wudhu, bukan malah mengomel saja.

Pembahasan:

Nilai Islami yang terkandung dalam adegan tersebut adalah nilai akhlak, yaitu sang adik Rara yang menasihati

kakaknya yang sedang marah sesuai dengan hadist menghindari amarah dan memberitahu cara untuk mengurangi amarah tersebut.

Amarah adalah salah satu bentuk emosi yang sifatnya fitrah atau bawaan yang berperan penting dalam kehidupan umat manusia. Amarah itu dapat muncul pada diri seorang dikarenakan berbagai penyebab masalah, dari yang masalah kecil atau dapat dikatakan dengan masalah sepele hingga masalah yang besar sehingga sulit untuk memaafkan.⁵⁵ Contohnya pada gambar diatas yaitu Rara yang menasihati Nussa yang marah karena mainan kesayangannya jatuh karena kesenggol Anta dan ia tidak dapat menahan amarahnya.

Seperti yang dikatakan Rara, yaitu hadist tentang larangan marah yang berbunyi:

لَا تَغْضَبْ وَ لَكَ الْجَنَّةُ

“Janganlah kamu marah maka bagimu surga” (HR Ath-Thabrani).⁵⁶

Amarah perlu dilatih agar dapat mengendalikannya dalam diri anak-anak agar mereka lebih sabar dan menahan diri dari kejadian yang membuatnya marah. Rasulullah

⁵⁵ Miftah Ulya, "Konstruk Emosi Marah Perspektif Al-Qur'an", *el-Umdah* 3, no 1, hlm. 27.

⁵⁶ Abu Utsman Kharisman, "Panduan Mudah Memahami Bahasa Arab: Dasar-Dasar Ilmu Nahwu dan Tashrif", (Pustaka Hudaya, 2022), hlm. 167.

mengajarkan kita bagaimana caranya agar dapat mengendalikan amarah, sebagai berikut:

(1) Membaca Ta'awudz

Rasulullah bersabda: “Sungguh saya mengetahui ada sekalimat jika dibaca oleh orang yang sedang marah, marahnya akan hilang. Membaca ta'awudz: A'udzu billahi minas syaitonir rojim, setelah membaca kalimat tersebut marahnya akan hilang”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

(2) Berusaha diam dan menjaga lisan.

Diam adalah ide yang bagus dan menjadi salah satu cara agar dapat meredakan amarah. Rasulullah bersabda: “Jika kalian marah, berdiamlah”. (HR. Ahmad dan Syaib Al-Arnauth menilai Hasan Lighairih).

(3) Mengambil posisi lebih rendah

Kebanyakan orang saat marah dia akan selalu merasa ingin lebih tinggi, dengan posisi yang lebih tinggi itulah dia tidak mau terkalahkan dan akan terus marah sampai ia merasa puas. Rasulullah bersabda: “Apabila kalian marah dan dalam posisi berdiri, hendaknya lakukan duduk. Karena dengan duduk marahnya dapat hilang. Namun jika belum hilang juga marahnya, ambillah

posisi tidur”. (HR. Ahmad, Abu Daud dan Perawinya dinilai shahih oleh Syuaib Al-Arnauth).

(4) Segera ambil wudhu atau mandi

Marah datangnya dari setan dan setan diciptakan oleh api. Jadi, orang yang marah hendaknya mengambil air wudhu atau mandi agar dapat meredakan amarahnya. Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya marah itu dari setan dan setan berasal dari api dan api bisa dipadamkan dengan air. Apabila kalian sedang marah, hendaknya ambil air wudhu”. (HR. Ahmad dan Abu Daud).⁵⁷

Perilaku ini harus dihindari, kita perlu menegurnya dan mengingatkan untuk melakukan cara untuk menghilangkan amarah jika kita melihat orang yang kita kenal sedang marah.

b) Menanamkan nilai Islam cara Adab Masuk Rumah –

0:30



Gambar 4.7. Scene Penanaman Nilai Adab Masuk Rumah

⁵⁷ Yulia Hairina, Shanty Komalasari, Mahdia Fadhila, “*Interpersonal Skill: Pengembangan Diri Yang Unggul*”, (Makassar: Nas Media Pustaka), hlm. 82.

Nussa, Rara : “Assalamu’alaikum Umma.”

Umma : “Waalaikum salam, gimana ngajinya?”

Pada adegan tersebut, Nussa dan Rara yang memasuki rumahnya sepulang dari kegiatan mengaji. Tak lupa saat mereka memasuki rumah, mereka mengucapkan salam. Umma menyambut mereka dan menjawab salam. Terlihat dalam gambar diatas, Nussa dan Rara mencium tangan ummanya saat umma menyambut mereka pulang.

Nilai Islami yang terdapat pada adegan tersebut adalah nilai syariah, yaitu mengucapkan salam saat masuk rumah dan nilai akhlak yaitu dengan berbakti atau mencium tangan orang tua. Hal ini perlu dilatih dari masih anak-anak agar terbiasa mengucapkan salam dan sopan saat memasuki rumah. Tidak hanya memasuki rumah, keluar rumah pun hendaknya mengucapkan salam dan mencium tangan. Mencium tangan termasuk kedalam salah satu penanaman budi pekerti.

Salam pada dasarnya berasal dari kata salama yang artinya selamat. Salam itu sendiri merupakan isim Masdar dari aslama yang memiliki banyak arti yaitu menyelamatkan, mendamaikan, menundukkan, mententramkan.⁵⁸ Dari Anas

⁵⁸ Marzuki, “*Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*”, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm. 279.

bin Malik RA., berkata bahwa Rasulullah SAW berkata padanya:

يَا بُنَيَّ إِذَا دَخَلْتَ عَلَىٰ أَهْلِكَ فَسَلِّمْ يَكُونُ بَرَكَتًا عَلَيْكَ وَعَلَىٰ أَهْلِ بَيْتِكَ

“Wahai anakku, jika engkau memasuki rumah dan menemui keluargamu, ucapkanlah salam biar datang berkah padamu dan juga keluargamu”. (HR. Tirmidzi).

Nussa dan Rara selalu menerapkan mengucapkan salam dan mencium tangan orangtuanya dan kita perlu mencontoh sikap baik tersebut.

c) Menanamkan nilai Islam cara Menghafal Al-Qur'an dan Hadist – 0:38



Gambar 4.8. Scene Penanaman Nilai Cara Menghafal Al-Qur'an

Dialog:

Umma : “Gimana ngajinya?”

Nussa : “Alhamdulillah, Nussa udah setor 1 surah”

Umma : “Masyaallah.. Kalau gitu, Nussa sudah nambah hafalan ya?”

Nussa menganggukkan kepalanya yang menandakan apa yang disampaikan ummanya benar.

Rara : “Rara juga umma!”

Umma : “Oh.. Rara juga?”

Rara : “Udah hafal banyak Hadist.”

Umma : “Alhamdulillah, Rara hebat!”

Rara : “Rara gitu loh!”

Pada adegan tersebut, terlihat Nussa dan Rara baru saja pulang dari tempat mereka mengaji. Mereka menceritakan dengan bangganya bahwa mereka telah menambah hafalan mereka, Nussa menambah hafalan surah sedangkan Rara menambah hafalan Hadistnya. Sang umma pun bangga terhadap kedua anaknya dan memberikan pujian untuk mereka.

Nilai islami yang terdapat pada adegan tersebut adalah Nilai akidah yaitu berpegang teguh kepada al-Quran dan hadis dan akhlak kepada diri sendiri yaitu tekun. Tekun yang berarti rajin, bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Orang yang tekun itu orang yang mampu mengatasi rasa bosan, melakukan suatu hal dengan teratur dan mau belajar dari kesalahan agar tidak terjadi dimasa mendatang.⁵⁹

⁵⁹ Ibid, hlm. 197.

Seperti yang dilakukan Nussa dan Rara, mereka tekun dalam menghafal surat dan hadist. Mereka pun dengan bangganya memberitahu ummanya dan ummanya pun bangga kepada kedua anaknya.

b. Nussa dan Rara episode Adab Menguap Rangkaian Cerita

Pada episode ini awalnya menceritakan Nussa, Rara dan umma sedang menyantap makan malam di meja makan yang terdapat pada rumahnya. Nussa dan Rara menyantap masakan ummanya dengan lahap dan mereka mengatakan bahwa ayam goreng buatan ummanya tersebut enak. Setelah makan Rara secara tiba-tiba bersendawa dengan cukup lama dan bersuara keras tepat dihadapan Nussa yang ingin beranjak dari meja makan dan juga dihadapan ummanya. Rara menyadarinya dan langsung menutup mulutnya dan Nussa beristighfar kepada Rara dan Rara pun meminta maaf karena saking banyaknya makanan yang ia makan sehingga merasa kekenyangan. Umma terlihat dengan raut wajah yang marah terhadap Rara dan Nussa yang beranggapan bahwa ummanya memang marah kepada Rara. Rara pun langsung meminta maaf kepada ummanya yang telah bersendawa. Umma beranjak dari meja makan serta membawa piring kotor tersebut dan mengingatkan lain kali untuk menahannya dalam bersendawa.

Setelah makan malam, mereka ke ruang keluarga untuk menonton televisi, Nussa terlihat bosan karena siaran channel tersebut membosankan, tidak ada yang menarik. Nussa merasa ia mengantuk dan menguap dengan lebar tanpa menutup mulutnya. Terlihat dalam video, saat Nussa menguap terdapat lalat setan yang senang dan ingin memasuki mulut Nussa, Rara pun yang menyadarinya langsung menutup mulut kakaknya menggunakan tangannya. Rara mengatakan bahwa ada lalat, saat Rara menutup mulut Nussa, ia marah. Nussa mengatakan bahwa tangannya masih bau ayam. Rara menjawabnya dengan mengatakan bahwa kakaknya menguap sangat lebar dan daripada lalatnya masuk ke mulut kakaknya, lalat tersebut bisa tertelan. Nussa yang kesal pun mengungkit tentang Rara yang telah bersendawa dengan tidak menutup mulutnya dan berakhir mereka betengkar. Umma datang ke ruang keluarga dengan mengucap istighfar yang sedang melihat Nussa dan Rara sedang bertengkar diruangan tersebut. Umma bertanya ada apa dengan mereka, mereka saling menyalahkan dan tidak ada yang mau mengalah. Ummanya mengatakan bahwa keduanya sama saja, sama-sama berbuat kesalahan baik Nussa maupun Rara. Rara bersendawa karena kekenyangan, jadi sebisa mungkin harus tahan sendawa setelah makan dan jangan sampai berbunyi. Umma mengatakan dalam Hadist Riwayat Tirmidzi yaitu “Karena orang yang paling kenyang di dunia maka dia akan paling

lapar di akhirat”. Nussa pun menyuruh Rara agar mendengarkan apa kata ummanya. Umma melanjutkan pembicaraannya kepada Nussa, menguap harus ditahan jangan sampai ada suara “whoaaam”. Rara pun bertanya pada ummanya “lalat akan masuk kedalam mulut kan umma?” dan Umma pun berkata bukan hanya lalat tetapi juga menguap itu berasal dari setan.

Nussa yang telah mendengarkan ucapan ummanya kaget dan kakak beradik tersebut mengucap istighfar. Menguap juga sebisa mungkin harus ditahan dengan cara ketukkan kedua bibir jangan sampai membuka dengan lebar, kalau tidak bisa tutup dengan tangan kanan dan yang terpenting jangan sampai ada suara “whooooam” karena akan ada setan yang menertawakan. Mendengar ucapan ummanya Rara pun dengan raut wajah sedihnya mengatakan ia tidak mau ditertawakan setan. Nussa yang sangat ngantuknya setelah mendengar ucapan umma ia menguap secara tiba-tiba, umma dan adiknya menegur Nussa dan ia tersadar langsung menutup mulutnya, ia mengucap hamdalah dan bertanya apakah bersuara atau tidak. Mereka pun tertawa dan Rara pun memberikan pujian pada kakaknya juga ummanya menjawab bahwa Nussa tidak bersuara saat menguap. Nussa pun senang karena tidak ditertawakan oleh setan.

1) Menanamkan nilai Islam Adab bersendawa setelah makan –

0:51



Gambar 4.9. Scene Menanamkan Nilai Adab Bersendawa Setelah Makan

Dialog

Nussa : Alhamdulillah, ayam gorengnya enak umma

Rara : (Bersendawa)

Nussa : “Astaghfirullah Ra!”

Rara : “Maaf, makannya kekenyangan”

Nussa : “Hayolohh, Umma marah tuh”

Rara : “Maaf ya umma”

Umma : “Lain kali sendawanya ditahan ya Ra”

Rara : “Iya umma”

Pada adegan tersebut, terlihat Nussa dan Rara yang telah menyelesaikan makannya dan Rara yang menutup mulutnya karena ia telah bersedawa, Ia bersendawa cukup kencang didepan kakak dan ummnya. Dengan kejadian tersebut umma menegurnya untuk menahan sendawa.

Nilai Islami yang terdapat pada adegan tersebut adalah nilai akhlak tentang bersendawa yang dilakukan pada Rara. Sendawa merupakan kejadian keluarnya gas dari dalam perut manusia. Gas tersebut dirasakan saat perut tidak nyaman (gas yang berlebihan) dan perlu dikeluarkan dalam perut agar perut seseorang tersebut menjadi nyaman.

Sendawa dilakukan biasanya tanpa ada perintah atau dilakukan secara refleks. Sendawa disebabkan karena seseorang merasa tidak enak badan atau dapat disebabkan pencernaan karena kekenyangan setelah makan. Sendawa dapat terjadi berulang kali secara berdekatan dikarenakan ada banyaknya udara yang masuk kedalam mulut kita.⁶⁰ Adapun adab-adab pada bersendawa yaitu:⁶¹

a) Merendahkan suara.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ء

“Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Luqman: 19)

Jika kita melakukan sendawa, usahakan untuk tidak mengeluarkan dengan suara yang

⁶⁰ Mpasibayisehat, “Makanan Sehat Bagi Bayi Lahap 100+MPASI Hits Instagram Pilihan Mommy”, (Jakarta: Visimedia, 2018), hlm. 26.

⁶¹ Piss KTB, “Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, 2015), hlm. 4722.

keras. Karena sendawa dengan bersuara yang keras itu disukai oleh setan. Setan itu akan menertawakanmu jika mengeluarkan suara yang keras pada sendawa.

- b) Jangan mendongak ke atas.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Jangan kamu memalingkan mukamu dari seseorang dan jangan berjalan dibumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak suka orang-orang yang sombong dan bangga diri.” (Luqman: 18)

Jika bersendawa hendaknya hanya

dilakukan dengan menutup mulut dan tidak mengeluarkan suara yang keras tidak perlu mengarahkan kepala ke atas karena ini termasuk kedalam pembiasaan akhlak.

- c) Tidak makan berlebihan

Allah melarang umatnya untuk makan dengan porsi yang berlebihan. Ini adalah perintah utama bagi umat muslim dalam makan dan minum. Kita sebagai umat muslim diperlukan untuk berhenti makan sebelum kenyang dan tidak perlu makan jika tidak merasakan lapar. Ini terdapat pada firman Allah pada surat Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا اَدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبُوا وَلَا

تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ؕ

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. Al-A’raf: 31)

Makanlah seadanya, karena makan yang diajarkan Islam adalah makan yang hanya pada porsi yang cukup sesuai dengan kebutuhan tubuh kita.

d) Sunnah membaca hamdallah

Ini merupakan kalimat syukur kepada Allah atas nikmatnya yang telah diberikan. Jika kita selalu bersyukur akan selalu diberikan manfaat yaitu berupa kenikmatan yang selalu bertambah pada kita.

e) Menutup mulut.

Kita perlu menutup mulut saat bersendawa. Hal ini dilakukan agar tidak mengeluarkan bunyi sendawa tersebut yang sangat keras dan tidak mengeluarkan bau yang tidak enak dari mulut kita.

Anak-anak perlu diajarkan dan dibiasakan untuk menahan sendawa dengan suara yang keras dan menutup mulutnya. Jika anak tersebut tidak melakukan hal tersebut seperti yang

Rara lakukan, hendaknya kita menasihatinya agar tidak melakukannya Kembali.

2) Menanamkan nilai Islam Adab menguap – 2:43



Gambar 4.10. Scene Menanamkan Nilai Adab Menguap

Umma : “Nguap itu harus ditahan, jangan sampai keluar suara whoaam”

Rara : “Tuh kan.. Nanti bisa masuk lalat kan umma?”

Umma : “Yang masuk bukan hanya lalat, tapi nguap itu berasal dari setan”

Nussa : “Hah? Dari setan? Astaghfirullah”

Adegan tersebut menceritakan tentang umma yang menasihati Nussa setelah ia menguap dan bertengkar dengan Rara. Umma menasihati dengan dan cara yang baik dan mencontohkan bagaimana cara menahan dalam menguap. Nilai Islami yang terdapat pada adegan tersebut adalah nilai akhlak yaitu adab menguap yang baik dan benar.

Menguap adalah tindakan refleks menarik dan membuang nafas yang sering terjadi pada diri seseorang.

Menguap biasanya terjadi dikarenakan kita merasa mengantuk dan badan terasa capek sehingga kita akan refleks menguap dan akan menyebabkan kegiatan sehari-hari terhambat.⁶² Menguap itu juga mengambil nafas dalam dalam seperti bukan nafas pada umumnya dan mengeluarkannya. Pada saat kita menguap, Nabi memberitahu dan mengajarkan kita untuk menutup mulut. Menutup mulut saat menguap merupakan etika dalam menguap. Menutup mulut saat menguap juga dapat mencegah penyebaran berbagai penyakit pada lingkungan sekitar dan juga bau pada mulut kita. Nabi bersabda:⁶³

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
: إِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ عَلَى فَيْهِ؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ
“Dari Abu Said Al-Khudri berkata: Rasulullah bersabda: Apabila seorang diantara dari kalian menguap maka hendaklah menutup mulut dengan tangannya karena setan akan masuk (ke mulut yang terbuka).”

Jika kita menguap dan tidak menutupnya dengan tangan kita, setan akan masuk kedalam tubuh kita dan menertawakan kita yang telah menguap dan membuatnya (setan) senang pada suatu tindakan yang dibenci Allah SWT. Menguap itu tindakan yang dibenci oleh Allah SWT, terlebih jika kita melakukan sholat karena menguap adalah tindakan

⁶² Ali Abdullah, “Zikir dan Doa Penghuni Surga”, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2014), hlm. 6

⁶³ Rachmat Morado Sugiarto, “63 Adab Sunnah”, “(Pati: Maghza Pustaka, 2021), hlm. 155.

yang membuat kita menjadi pemalas dalam beraktivitas termasuk pada aktivitas beribadah. Menguap pada saat kita melakukan sholat adalah berasal dari setan.⁶⁴

Anak perlu diajarkan untuk beretika dalam menguap seperti umma yang mengajarkan etika menguap kepada kedua anaknya. Memberitahu jika menguap itu dibenci oleh Allah karena setan yang menyukai kita saat meguap dan akan menertawakan kita jadi, ketika menguap jangan sampai ada suara “whoaaaam” dan hendaklah menutup mulut.

c. Nussa dan Rara episode Sudah Adzan, Jangan Berisik Rangkaian Cerita

Pada episode ini, awalnya menceritakan Rara yang sedang bermain tangkap bola tongkat bersama dengan kucing kesayangannya, Anta. Mereka bermain dengan riang gembira sampai pada akhirnya Umma memanggilnya agar berhenti bermain karena adzan maghrib akan berkumandang. Namun, Rara masih melanjutkan bermainnya bersama Anta sampai adzan berkumandang. Saat mendengar adzan, Rara dan Anta pun seketika berdiam seperti patung. Nussa yang keluar dari kamarnya bersiap-siap untuk sholat dan melewati kamar Rara pun Nussa terkejut melihat Rara dan kucingnya berdiam. Nussa pun membalikkan badannya dan masuk kedalam kamar Rara menertawakan adiknya.

⁶⁴ Dewi Susanti, Gusma Afriani, “Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Buku Ensiklopedi Pendidikan Anak Karya Mushthafa Al ‘Adawi”, *Jurnal An-Nur 11*, no. 1, (2022), hlm. 30.

Nussa menyuruh Rara untuk berhenti berdiam dan Rara pun mengucapkan terima kasih pada kakaknya. Nussa mengingatkan adiknya pada saat adzan itu dilarang berisik, bukan untuk diam seperti patung. Rara mengetahui itu, namun ia masih tetap bermain saat adzan berkumandang dan Rara pun meminta maaf. Nussa mengatakan bahwa dari itu Allah memanggil kita untuk sholat 5 waktu dalam sehari, adzan mengajak kita untuk melawan hawa nafsu.

Jadi, Nussa mengingatkan adiknya untuk berhenti bermain saat adzan berkumandang agar tidak lalai dalam sholat. Rara bertanya pada kakaknya apa maksud dari suara adzan itu seperti suara halo-halo di bandara dan Nussa pun menjawab dari pertanyaan adiknya itu, maksudnya adalah kalau di bandara setiap orang sudah memiliki dan memegang tiketnya, ditiket tersebut sudah tertera tujuan, jam penerbangan tapi tetap saja masih ada saja telat bahkan ada yang nyasar. Rara mengatakan pada kakaknya mungkin karena mereka lupa. Nussa mengingatkan pada Rara bahwa ini sama dengan adzan karena adzan mengajak kita untuk sholat dan cepat datang ke masjid. Nussa dengan bangganya mengingatkna adiknya dengan mata terpejam, tanpa disadarinya Rara telah beranjak dari kamarnya dan datanglah ummanya yang melihat sang kakak sedang berbicara sendirian. Ummanya bertanya pada Nussa sampai kapan ia akan berbicara sendiri dan menyuruhnya untuk ke masjid. Tidak

lama pun sang adik dan kucingnya melewati kamarnya dan memberikan ejekan balik kepada sang kakak yang berbicara sendirian.

1) Menanamkan nilai Islam saat adzan – 1:32



Gambar 4.11. Scene Menanamkan Nilai Islami Saat Adzan

Dialog:

Nussa : “Kalau lagi adzan tidak boleh berisik, bukan malah diam kayak patung”

Rara : “Iya tau”

Nussa: “Tuh kamu tau kalau sudah adzan, tapi kok tetap main?”

Rara : “Iya maaf..”

Nussa : “Makanya Allah panggil kita untuk sholat 5 kali dalam sehari. Adzan itu ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu, kayak kamu nafsunya pengen main terus. Jadi gak sholat kan?”

Dialog di atas menunjukkan bahwa ada nilai pendidikan Islam yang sedang diaplikasikan oleh kedua kakak beradik bahwa ketika ada suara adzan berkumandang, hendaknya didengarkan dan ditirukan sampai selesai, dan diakhiri dengan membaca doa sesudah mendengarkan adzan. Setelah adzan berkumandang, hendaknya mengambil air wudhu dan mempersiapkan diri untuk menunaikan ibadah shalat. Seperti yang terlihat, Rara hanya terdiam setelah bermain dan tidak mendengarkan adzan, sang kakak yang melihat Rara pun menasihati dan mengingatkan untuk mendengarkan adzan.

Nilai Islami yang ada pada adegan tersebut adalah Syariah yaitu berhenti beraktifitas pada saat adzan berkumandang setelah bermain dengan Anta kucingnya dan juga ada nilai akhlak yaitu bagaimana adab kita saat adzan berkumandang.

Adzan berkumandang mengartikan bahwa sudah masuknya waktu shalat wajib pada umat muslim. Adzan dikumandangkan dengan khasnya sendiri, dengan jelas dan merdu.⁶⁵ Adzan menurut bahasa artinya panggilan atau pemberitahuan.

⁶⁵ Mahasri Shobahiya, Muhammad Sulaiman, Agung Wahyu Utomo, "Pelatihan Muadzin Guna Mengurangi Kesalahan Dalam Pengumandangan Adzan di Masjid Muttaqin Joyosuruan Surakarta", *Jurnal Abdi Psikonomi* 3, no 1, (2022), hlm. 32.

Hukum pada adzan itu sendiri adalah sunah muakkad. Orang yang mengumandangkan adzan sunahnya bersuara merdu dan lantang agar banyak orang yang mendengarnya dan berdiri kearah kiblat.⁶⁶

Adapun syarat adzan sehingga adzan dapat dikumandangkan, syarat yang diajarkan Rasulullah sebagai berikut.⁶⁷

a) Masuknya waktu sholat

Adzan diibaratkan seperti alarm yang mengingatkan bahwa telah datang waktu sholat dan kita harus segera bersiap untuk menunaikan sholat.

b) Menggunakan bahasa Arab

Adzan diharuskan berbahasa Arab, akan menjadi tidak sah jika tidak menggunakan bahasa Arab. Menurut ulama mazhab syafii, adzan diperbolehkan dengan menggunakan bahasa selain Arab jika ia adzan untuk dirinya sendiri, tidak untuk orang banyak dan ia tidak memahami bahasa Arab.

c) Tertib dan runtun

Lafal adzan harus dikumandangkan secara benar urutannya dan tidak dibolak-balikkan bacaannya. Jika

⁶⁶ M. Khallilurrahman al-Mahfani, “*Pedoman Sholat Lengkap Menuju Sholat Khusyuk*”, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), hlm. 38.

⁶⁷ M. Syukron Maksum, “*Dahsyatnya Adzan*”, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 24.

bacaan adzan tidak urut, bacaan adzan akan menjadi tidak benar. Kita dianjurkan mengikuti syariat yang diajarkan Rasulullah dengan melafalkannya secara urut.

Tentu saja pada saat adzan berkumandang ada adabnya, adab yang mendengarkan adzan yaitu kita perlu mendengarkan secara seksama. Jika adzan berkumandang, kita dianjurkan untuk tidak boleh berisik dan mendengarkan adzan berkumandang. Segera mempersiapkan diri, mengambil air wudhu untuk menunaikan ibadah sholat.

Setelah selesai mendengarkan adzan, kita perlu membaca doa setelah adzan yang berbunyi:

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ
وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ إِنَّكَ لَا تَخْلِفُ الْمِيعَادَ

Artinya:

"Ya Allah, Tuhan yang memiliki panggilan ini, yang sempurna dan memiliki salat yang didirikan. Berilah Nabi Muhammad wasilah dan keutamaan, serta kemuliaan dan derajat yang tinggi, dan angkatlah ia ke tempat yang terpuji sebagaimana yang Engkau telah janjikan."

Seperti yang dilakukan Rara itu salah, bukan berdiam seperti patung, tetapi kita tidak diperbolehkan untuk berisik. Sehingga sang kakak yang melihat sang adik pun langsung menasihatinya. Jika kita melihat ada orang yang berisik saat

adzan berkumandang kita harus menegurnya agar tidak berisik dan mendengarkan adzan berkumandang.

4. Cara Mengaplikasikan Nilai-nilai Islam Dalam Pendidikan

- a. Menegur ketika Nusa berbuat tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan dalam Syariat Islam; dalam serial film kartun Nusa dan Rara tersebut melalui contoh dalam dialog yang ada dalam serial film kartu di atas.
- b. Memberikan nasehat bagaimana cara/adab ketika melawan setan diantaranya; menahan marah, adab masuk rumah, adab bersendawa sesudah makan, adab menguap adab mendengarkan adzan dan lain-lain.
- c. Memberikan contoh bagaimana cara melakukannya, missal Ketika menahan marah dijelaskan Langkah-langkah dari cara yang harus dilakukan, begipula Langkah-langkah cara/adab bersendawa sesudah makan maupun Langkah cara mendengarkan adzan dan berdoa sesudahnya’.
- d. Umma biasanya berperan aktif dalam proses mengaplikasikan adab-adab yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islami dan secara sengaja mengapresiasi apa yang dilakukan oleh Rara sebagai kakak dalam menasehati dan memberikan contoh kepada Nusa, sehingga Rara merasa dihargai oleh ummanya dan Nusa merasa diperhatikan dan disayangi oleh kakak dan ummanya.

e. Jika ada yang telah melakukan kesalahan, Umma biasanya mengajak kedua anaknya untuk berbicara bersama, menanyakan apa yang telah dilakukan hingga mereka menyadarinya apa yang telah diperbuat sehingga tidak mengulangnya kembali

B. Pembahasan

1. Cara Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian, serial kartun Nussa dan Rara ini telah menanamkan nilai-nilai Islam, yaitu akidah, akhlak dan syariah. Penanaman nilai akidah dari serial ini adalah Nussa dan Rara yang rajin menghafal surat dan hadist di pengajiannya dan mereka mengaplikasikan surat dan hadis tersebut ketika sedang menasihati tentang suatu yang terjadi, ayat surat dan hadist tersebut dijadikan sebagai penguat nasihat tersebut.

Penanaman nilai akhlak, penanaman akhlak banyak sekali ditayangkan dalam serial ini diantaranya adalah Nussa yang terlihat marah dan Rara yang melihat sang kakak marah, Rara menegur sang kakak dan menyuruhnya untuk melakukan langkah-langkah yang dapat menghilangkan marah dan umma pun membenarkan apa yang dikatakan sang adik. Nussa yang mendengar teguran sang adik pun mengaplikasikan langkah tersebut yang telah disebutkan Rara agar dapat menghilangkan rasa amarahnya seperti melakukan duduk namun masih belum menghilangkan amarahnya hingga akhirnya Nussa melakukan wudhu. Kakak beradik juga selalu berbakti kepada orangtua seperti yang terdapat dalam serial yang diteliti yaitu mencium tangan setelah

berpergian, umma selalu memberikan tangannya ketika mereka hendak berpergian atau setelah berpergian agar mereka terbiasa bersalaman. Selanjutnya, pada saat Rara bersendawa pun umma mengingatkan untuk menahannya dan juga pada Nussa yang telah menguap, umma mengingatkan untuk jangan bersuara dan kalau bisa menahan nguap dan ditutup mulutnya. Setelah mendengar nasihat ummanya, Nussa yang hendak menguap pun langsung menutup mulutnya agar berhenti menguap.

Penanaman nilai syariah yang dilakukan Nussa dan Rara adalah membiasakan menyebutkan salam jika masuk dan keluar rumah. Umma mengajarkan kedua anaknya untuk salam ketika masuk dan keluar rumah hingga kedua anaknya membiasakan salam. Berdiam diri dan mendengarkan adzan juga termasuk nilai syariah, Rara yang hanya berdiam seperti patung pun sang kakak menasihatinya untuk cukup berhenti dalam melakukan aktivitas karena adzan adalah panggilan untuk melakukan sholat. Sang adik yang mendengarkan kakaknya menjelaskan tentang adzan dan langsung mengambil air wudhu.

Dalam serial ini, mereka selalu mendengarkan apa nasihat-nasihat ketika mereka melakukan perbuatan yang salah, mereka akan mengingatkan satu sama lain dan juga umma mengingatkan untuk selalu berbuat dan bersikap baik. Pada saat sang kakak dan adik tersebut telah mengaplikasikan nilai pendidikan Islam tersebut, mereka selalu mendapatkan apresiasi dari ummanya, karena mereka memahami bahwa

nilai pendidikan Islam tersebut memberikan manfaat yang baik dikehidupannya.

2. Cara Mengaplikasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kelima indikator metode Pendidikan Anak dalam Islam menurut Abdullah Nasih Ulwan, dipraktekkan secara detail dan lengkap, seperti cara menahan marah dicontohkan prosedurnya sampai si adik mempraktekkan secara benar, begitupula dalam mempraktekkan adab menguap, adab mendengarkan adzan, adab masuk rumah dan lainnya juga diberikan contoh dan selalu diperhatikan dan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dengan cara menumbuhkan kesadaran baik dalam mempraktekkan nilai-nilai pendidikan Islam maupun menyadarkan apabila berbuat kesalahan agar terhindar dari cara menghukum yang menyakitkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat telah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islami dalam serial kartun ini, yaitu nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Mereka selalu mendengarkan nasihat-nasihat Ketika mereka melakukan perbuatan salah dan umma mengingatkan untuk selalu berbuat dan bersikap baik.
2. Mereka mempraktekkan secara detail sesuai dengan metode pendidikan Islam, seperti melakukan cara menahan marah, adab menguap, adab mendengarkan adzan, adab masuk rumah, dan lainnya. Diberikan contoh dan memperhatikan agar menjadi kebiasaan dan menumbuhkan kesadaran dalam mempraktikkan nilai Islam tersebut dan menyadarkan jika berbuat kesalahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, adapun saran yang akan peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pendidik, diharapkan untuk dapat menyampaikan materi dengan lebih kreatif dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mengeksplorasi penelitian mengenai serial Nussa Rara karena serial ini memiliki banyak manfaat dan pembelajaran bagi penonton.
3. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat dari berbagai sisi bagi pembaca. Karena penelitian dalam serial ini banyak menyampaikan edukasi mengenai Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pendidik untuk dapat memberikan edukasi secara audio-visual yang menayangkan serial Nussa Rara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali. 2014. *“Zikir dan Doa Penghuni Surga”*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Al-Mahfani, M. Khallilurrahman. 2008. *“Pedoman Sholat Lengkap Menuju Sholat Khusyuk”*. Jakarta: Wahyu Media.
- Alfian, Moch Sahrul. 2020. *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Nussia dan Rara Karya Aditya Triantoro Episode 11-20”*, Skripsi, Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang.
- Amirudin, Noor. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Gresik: Caremedia Communication.
- Anggraini, Lutfi Icke. 2019. *“Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)”*, Skripsi, Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Arikunto, Suharsami. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Asih, Ilhami Resti. *“Representasi Nilai-Nilai Islami Pada Web Series Animasi Nussa”*. *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies* 6, no. 1. (2018).
- Hairina, Yulia, Shanty Komalasari, Mahdia Fadhila. 2023. *“Interpersonal Skill: Pengembangan Diri Yang Unggul”*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Hidayanto, Dwi Nugroho. 2020. *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teoritis Sistematis Untuk Guru dan Calon Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Hudah, Nur. *“Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik.”* *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 113–129.
- Isfario, Muchammad. 2021. *“Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Anak Dalam Serial Upin-Ipin”*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia.
- Kaffah, Ulfiatun Silvi. 2020. *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Nussa Volume 1”*, Skripsi, Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kasman, *“Pendidikan Islam Secara Bahasa.”* *Jurnal Pendais* 3, no. 2 (2021): 175-182.

- Khaidir, et al. 2022. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kharisman, Abu Utsman. 2022. *"Panduan Mudah Memahami Bahasa Arab: Dasar-Dasar Ilmu Nahwu dan Tashrif"*. Pustaka Hudaya.
- KTB, Piss. 2015. *"Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan"*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah.
- Maisarah. 2021. *"Nilai-Nilai Pendidikan Film Nussa dan Rara di Channel Youtube Nussa Official"*, Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Maksum, M. Syukron. 2010. *"Dahsyatnya Adzan"*. Yogyakarta: Pustaka Marwa
- Maryanti, Dewi dan Ezik Firman Syah, *"Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Pembelajaran SD"*. *Jurnal Perseda* 4, no. 3. (2021).
- Marzuki. 2009. *"Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam"*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Mpasibayisehat. 2018. *"Makanan Sehat Bagi Bayi Lahap 100+MPASI Hits Instagram Pilihan Mommy"*. Jakarta: Visimedia.
- Nurkholis. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 26-27.
- Pamungkas, Muhammad Imam. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Kegiatan Sebelum Belajar Siswa di SMP PGII 1 Bandung." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no 1 (2017): 205.
- Pratiwi, Ristia. *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro"*. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2. (2017).
- Qur'an Kemenag, Al-Quran QS Al-Isra'/17:24.
- Qur'an Kemenag, Al-Quran QS At-Taubah/9:122.
- Rahmat, Abd. et al. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2-4.
- Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Darajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020): 2-4.
- Santosa, Sedyana dan Tria Marvinda. "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam Di Madrasah dan Masyarakat." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6421-6422.
- Saputri, Herina Octaviany dan Sutarman, *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Mahasiswa PAI Universitas Ahmad Dahlan pada Era Pandemi Covid 2019"*. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 11, No. 1. (2022).
- Sayekti, Alinaningrum. 2022. *"Nilai-Nilai Religius dan Toleransi dalam Film Animasi "Nusa dan Rara" untuk Pendidikan Anak Indonesia"*, Skripsi,

- Kudus: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muria Kudus.
- Shobahiya, Mahasri, Muhammad Sulaiman, Agung Wahyu Utomo, “*Pelatihan Muadzin Guna Mengurangi Kesalahan Dalam Pengumandangan Adzan di Masjid Muttaqin Joyosuruan Surakarta*”, *Jurnal Abdi Psikonomi* 3, no 1, (2022), hlm. 32.
- Sugiarto, Rachmat Morado. 2021. “*63 Adab Sunnah*”. Pati: Maghza Pustaka.
- Susanti Dewi dan Gusma Afriani, “*Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Buku Ensiklopedi Pendidikan Anak Karya Mushthafa Al ‘Adawi*”, *Jurnal An-Nur* 11, no. 1, (2022), hlm. 30.
- Syafril. dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2013, *Tarbiyyah al-Aulad fi Al-Islam*, Cet. XXXVII, Kairo: *Dar al-Salam li al-Thba ‘ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi’ wa al-Tarjamah*
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2020 (Tarjamah), *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet. VI, Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press
- Ulya, Miftah. “*Konstruk Emosi Marah Perspektif Al-Qur’an*”, *el-Umdah* 3, no 1, hlm. 27.
- Undang-undang tentang Pendidikan nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003.
- Usmadi. “*Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Pola Pengasuhan Keluarga*.” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2016): 25–36.
- Wahyuddin, et al. 2009. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.